

JURNAL BUDIDAYA PERTANIAN

Volume 9, Nomor 2, Desember 2013

Modifikasi Rancangan Bersekat dan Pendugaan Parameter Genetik Pada Generasi Awal Tanaman Menyerbuk Sendiri E. JAMBORMIAS, S.H. SUTJAHJO, A.A. MATTJIK, Y. WAHYU, dan D. WIRNAS	52
Survei Sebaran Penyakit Kuning Lada dan Patogen yang Berasosiasi SURYANTI, B. HADISUTRISNO, MULYADI dan J. WIDADA	60
Peranan Unsur Cuaca Terhadap Perkembangan Penyakit Kanker Batang Duku di Jambi S. HANDOKO, B. HADISUTRISNO, A. WIBOBO dan J. WIDADA	64
Diversifikasi Konsumsi Pangan Pada Tingkat Rumah Tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Indeks Entropi didekati dengan Pangsa Pangan) ISMIAH, S. HARTONO, D.H. DARWANTO, dan J.H. MULYO	72
Pengaruh Pupuk Kandang dan Pupuk NPK terhadap pH dan K-tersedia Tanah serta Serapan-K, Pertumbuhan, dan Hasil Padi Sawah (<i>Oryza sativa</i> L) E. KAYA	79
Analisis Dampak Penimbunan Limbah Ela Sagu Terhadap Kualitas Air Sungai di Sekitar Lokasi Pengolahan Sagu di Desa Waisamu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat M. LEATEMIA, Ch. SILAHOY, dan A. JACOB	86
Fungsi Tanaman dalam Desain Lanskap Taman Makam Pahlawan PD II – Australia di Kota Ambon H.N. TAIHUTTU	92
Studi Kerusakan Akibat Serangan Hama Utama pada Tanaman Kacang Tunggak (<i>Vigna unguiculata</i>) E.D. MASAUNA, H.L.J. TANASALE, dan H. HETHARIE	95
Kajian Pemanfaatan Ela Sagu Sebagai Pupuk Organik (Elakom-P) Pada Tanaman Jagung di Agroekosistem Lahan Kering di Maluku J.B. ALFONS	99

FUNGSI TANAMAN DALAM DESAIN LANSKAP TAMAN MAKAM PAHLAWAN PD II – AUSTRALIA DI KOTA AMBON

Functions of Plants in Landscape Design Garden Tomb of the Second World War Australian Heroes in Ambon

Hermina N. Taihuttu

Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura – Ambon
email: taihuttuhermina@yahoo.co.id

ABSTRACT

Taihuttu, H.M. 2013. Functions of Plants in Landscape Design Garden Tomb of the Second World War Australian Heroes in Ambon. Jurnal Budidaya Pertanian 9: 92-94.

Plants are the dominant element in landscape design, used as a symbol, and have many functions. Memorial Grave Park of World War II - Australia in Tantai Ambon serves as a symbol or landmark memories from World War II and a place of pilgrimage, also used for tourism, open green space, city park, air pollutants absorbents, recreational place, shooting area, and research field. The research aimed to identify the function of the plants in the landscape design of World War II Grave Park – Australian Heroes in Tantai Ambon. The research was done December 2011 using survey and interview method. The results showed that the functions of the plants in the landscape design of Memorial Grave Park – in Ambon were as: architectural, engineering, climate control and aesthetic functions.

Key words: Landscape design, functions of plants, memorial grave park – Australian Heroes

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menimbulkan peningkatan kebutuhan lahan. Peningkatan kebutuhan lahan, baik sebagai ruang terbuka maupun ruang terbangun. Areal pemakaman termasuk didalam penggunaan ruang terbuka. Tempat pemakaman yang ada selama ini, umumnya tidak dikelola dengan baik, tidak tertata, pemanfaatan lahannya tidak optimal serta menimbulkan kesan angker dan seram sehingga merupakan tempat yang dihindari.

Taman Makam Pahlawan Perang Dunia II - Australia terletak di Tantai Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Taman pemakaman ini ditata dan dikelola dengan baik, pemanfaatan lahannya secara optimal sehingga tampak indah, asri, nyaman, sejuk dan tidak terkesan angker dan seram. Taman pemakaman ini selain berfungsi sebagai simbol kenangan atau landmark dari Perang Dunia II dan tempat ziarah, juga dijadikan sebagai obyek wisata, ruang terbuka hijau, taman kota, penyerap bahan pencemar udara, tempat rekreasi, tempat pemotretan, tempat penelitian.

Lanskap diartikan sebagai wajah dan karakter lahan/tapak dari permukaan bumi dengan segala isinya baik bersifat alami maupun buatan, yang merupakan total atau bagian lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang, sejauh indera

dapat merasakan, sejauh imajinasi dapat menjangkau dan membayangkan (Austin, 1982).

Tanaman berfungsi sebagai bahan seni dan berperan dalam segala aspek fungsi hortikultura maupun fungsi fisik (Acquaah, 2002). Sulit untuk membayangkan suatu lanskap tanpa tanaman. Selain memberikan nilai estetika, tanaman dalam hamparan permukaan bumi berfungsi sebagai penutup permukaan tanah, pengontrol iklim setempat, serta pendukung usaha pelestarian sumber daya tanah dan air (Carpenter *et al.*, 1975). Tanaman merupakan elemen yang paling dominan digunakan dalam desain lanskap. Kehadiran tanaman dapat menciptakan ruang (Sintia & Murhananto, 2004) dan digunakan sebagai simbol dan mempunyai banyak kegunaan (Arifin & Arifin, 2004). Tanaman sebagai elemen lunak diibaratkan sebagai nyawa dari sebuah lanskap (Rahwidhiyasa, 2005) dan merupakan material lanskap yang hidup dan terus berkembang (Hakim & Utomo, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi tanaman dalam desain lanskap Taman Makam Pahlawan PD II – Australia di kota Ambon.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Makam Pahlawan PD II - Australia di Tantai Kecamatan Sirimau

Kota Ambon. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2011.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera dan alat tulis menulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara. Survei dilakukan melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian untuk mengidentifikasi fungsi tanaman dalam desain lanskap Taman Makam Pahlawan PD II – Australia di Tantai Ambon.

Wawancara dilakukan pada pengelola Taman Makam Pahlawan PD II – Australia.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian, meliputi: 1) Persiapan, meliputi: survei awal di lokasi penelitian, penentuan lokasi pengamatan dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan; 2) Pengumpulan data. Data diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan pengelola taman; 3) Pengamatan; dan 4) Analisa data. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan sistem tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi tanaman dalam desain lanskap Taman Makam Pahlawan PD II – Australia di Tantai Kota Ambon adalah sebagai:

Fungsi Arsitektural

1. Artikulasi atau Pembentuk Ruang.

Fungsi tanaman dalam artikulasi atau pembentuk ruang adalah sebagai: a) lantai. Tanaman yang digunakan adalah tanaman rumput dan tanaman penutup tanah; b) dinding. Tanaman yang digunakan adalah tanaman berbentuk perdu/ semak dan tanaman pohon. Tanaman perdu/ semak dijadikan sebagai tanaman pagar. Barisan tanaman digunakan untuk menyamarkan pagar kawat dan tembok beton yang dijadikan sebagai pagar sehingga memberi kesan lunak atau sebagai pelembut elemen keras. Barisan tanaman pada pagar bagian depan taman menggunakan satu jenis tanaman pada barisan depan dan dipangkas rapi setinggi 1,25 m sehingga tampak seragam (homogen) dan memberikan kesan hijau yang formal tetapi tidak menghalangi pandangan. Sedangkan barisan tanaman pada pagar bagian samping dan belakang taman menggunakan campuran jenis tanaman dan dipangkas rapi tetapi dibiarkan tinggi sehingga berfungsi sekaligus sebagai penghalang pandangan. Tanaman merambat dirambatkan, baik pada rambatan yang berbentuk kawat, kayu, bambu maupun bangunan perambatan yang terbuat

dari semen (pergola); c) membagi ruang yang besar menjadi ruang-ruang yang kecil. Tanaman ditanam membentuk barisan tanaman yang akan membentuk ruang dan membagi ruang yang besar dan luas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Tanaman yang digunakan adalah tanaman perdu/ semak; d) sirkulasi. Tanaman yang digunakan adalah tanaman perdu/ semak dan tanaman pohon; e) koridor. Tanaman yang digunakan adalah tanaman perdu/ semak dan tanaman pohon; f) ruang penghubung yang menghubungkan dengan ruang-ruang yang lain (Sintia & Murhananto, 2004). Tanaman yang digunakan adalah tanaman perdu/ semak dan tanaman pohon; dan g) pembatas fisik. Tanaman sebagai penghalang pergerakan manusia dan hewan (Carpenter *et al.*, 1975; Murdaningsih, 2010). Tanaman yang digunakan adalah tanaman perdu/ semak dan tanaman pohon.

2. Penghalang Pandangan.

Tanaman dapat menghalangi pandangan yang tidak sedap dipandang (Sintia & Murhananto, 2004). Tanaman yang digunakan adalah tanaman perdu/semak. Tanaman biasanya ditanam dalam bentuk barisan yang rapat dan diarkan tumbuh tinggi.

3. Memberi kesan pribadi.

Tanaman dapat menciptakan ruang yang bersifat pribadi. Sifat pribadi dapat dilihat dari jenisnya yaitu parsial dan penuh. Bersifat parsial berarti terpisah tetapi masih dapat dilihat. Bersifat penuh berarti benar-benar terpisah dan tidak dapat terlihat (Sintia & Murhananto, 2004).

Fungsi Teknik

1. Sebagai kontrol erosi, yaitu erosi air dan angin. Tanaman ditanam sehingga permukaan tanah tidak terbuka. Tanaman yang digunakan adalah tanaman rumput dan tanaman penutup tanah, tanaman merambat, tanaman perdu/semak dan tanaman pohon.
2. Sebagai kontrol kebisingan. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara menyerap kebisingan melalui bagian tanaman, seperti: daun, batang, tajuk yang rimbun dan rapat, memantulkan suara melalui daun, batang, cabang, tajuk, membelokkan suara dan membiaskan suara. Tanaman yang digunakan adalah tanaman perdu/ semak yang ditanam dalam barisan tanaman yang rapat dan terdiri dari beberapa barisan tanaman.
3. Sebagai penghasil oksigen.
4. Menyaring dan memantulkan cahaya, baik cahaya matahari maupun lampu sehingga tidak langsung mengenai obyek di bawah atau didekatnya (Sintia & Murhananto, 2004). Tanaman yang digunakan adalah tanaman perdu/ semak dan tanaman pohon.
5. Mengatur lalu lintas didalam ruang (Arifin & Arifin, 2004). Tanaman yang digunakan adalah tanaman perdu/semak dan tanaman pohon. Tanaman biasanya

ditanam sesuai dengan pola pengaturan seperti yang diinginkan.

6. Mengatur akustik ruang (Arifin & Arifin, 2004). Tanaman yang digunakan adalah tanaman perdu/semak. Tanaman biasanya ditanam dalam barisan tanaman yang rapat dan terdiri dari beberapa barisan tanaman.

Fungsi Pengendali Iklim (Carpenter *et al.*, 1975, Febriarta dkk., 2012; Hakim, 2006).

1. Kontrol radiasi sinar matahari dan suhu. Tanaman menyerap panas dari pancaran sinar matahari dan memantulkannya sehingga menurunkan suhu (suhu tanah dan suhu udara) dan iklim mikro. Tanaman yang digunakan adalah tanaman rumput dan tanaman penutup tanah, tanaman merambat, tanaman perdu/semak dan tanaman pohon.
2. Kontrol angin. Tanaman sebagai penahan, penyerap dan mengalirkan tiupan angin. Tanaman yang digunakan adalah tanaman pohon.
3. Kontrol Suara. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara menyerap kebisingan melalui bagian tanaman, seperti: daun, batang, tajuk yang rimbun dan rapat, memantulkan suara melalui daun, batang, cabang, tajuk, membelokkan suara dan membiaskan suara. Tanaman yang digunakan adalah tanaman yang berbentuk perdu/semak dan tanaman pohon yang mempunyai tajuk yang tebal dan daun yang rimbun.
4. Penyaring udara. Tanaman sebagai filter atau penyaring debu, bahan pencemar udara, bau. Jenis tanaman yang digunakan adalah tanaman yang berbentuk perdu/semak dan tanaman pohon. Tanaman yang paling efektif sebagai tanaman penyaring udara adalah tanaman berdaun jarum dan tanaman berdaun lebar dengan permukaan daun yang berbulu dan bertekstur kasar (Taihuttu, 2001).
5. Sebagai kontrol erosi, yaitu erosi air dan angin. Tanaman ditanam sehingga permukaan tanah tidak terbuka. Tanaman yang digunakan adalah tanaman rumput dan tanaman penutup tanah, tanaman merambat, tanaman perdu/semak dan tanaman pohon.

Fungsi Estetika

1. Sebagai elemen dua dimensi (Sintia & Murhananto, 2004). Dapat dilihat dari keindahan bentukan tanaman secara dua dimensi. Contoh: keunikan bayangan yang timbul akibat pemberian cahaya. Tanaman yang digunakan adalah tanaman merambat, tanaman perdu/semak dan tanaman pohon.
2. Sebagai elemen tiga dimensi (Sintia & Murhananto, 2004). Dapat dilihat dari bentuk, ukuran, warna, dan tekstur tanaman. Tanaman yang digunakan adalah tanaman merambat, tanaman perdu/semak dan tanaman pohon.

3. Tanaman digunakan sebagai latar belakang, pelembut bangunan taman, bingkai atau sebagai patung-patung hijau, dan kaligrafi garis (Arifin & Arifin, 2004). Tanaman yang digunakan adalah tanaman rumput dan penutup tanah, tanaman merambat, tanaman perdu/semak dan tanaman pohon.

Penilaian terhadap aspek estetika diperoleh dari pemilihan jenis tanaman dan penataan tanaman (Murdaningsih, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa fungsi tanaman dalam desain lanskap Taman Makam Pahlawan PD II – Australia di kota Ambon adalah sebagai: fungsi arsitektural, fungsi teknik, fungsi pengendali iklim dan fungsi estetika.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquaah, G. 2002. *Horticulture – Principles and Practices*. Second Edition, Prentice Hall.
- Arifin, N. H. S. & H. S. Arifin. 2004. *Taman Dalam Ruang*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Austin, R. L. 1982. *Designing With Plants*. Van Nostrand Reinhold Company. New York
- Carpenter, Ph. L., Th. D. Walker, & Fr. O. Lanphear. 1975. *Plants in The Landscape*. W. \H. Freeman and Company. USA.
- Febriarta, H. A., E. Sulistyarningsih, & S. N. R. Irawan. 2012. Identifikasi karakteristik dan fungsi tanaman hias untuk taman rumah di dataran medium dan dataran rendah. *Vegetalika* 1(1). 12 hal. <http://www.jurnal.ugm.ac.id>.
- Hakim, R. 2006. *Rancangan Visual Lansekap Jalan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hakim, R. & H. Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip, Unsur dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kusuma, C. 1997. *Metoda Survai Vegetasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Murdaningsih. 2010. Evaluasi aspek fisik, estetika dan agronomis tanaman tepi jalan di jalan Ijen Kota Malang. *Agrica* 1: 15–26.
- Rahwidhiyasa, V. 2005. *Menata Taman Kecil*. Pustaka Asri. Jakarta.
- Sintia, M. & Murhananto. 2004. *Mendesain, Membuat dan Merawat Taman Rumah*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Taihuttu, H.N. 2001. *Studi Kemampuan Tanaman Jalur Hijau Jalan Sebagai Pereduksi Partikulat Hasil Emisi Kendaraan Bermotor*. [Tesis]. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.